

HAMBATAN DAN STRATEGI: IMPLEMENTASI PROGRAM LITERASI DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 1 TUBAN

Hikmatul Immayanti¹, Irma Eka Syura², Ana Ifitakhur Rohma³, Agus
Fathoni Prasetyo⁴

Email: hikmah.immayanti@gmail.com¹, irmaeka0303@gmail.com²,
anaiftita1507@gmail.com³, agusfathonipras@gmail.com⁴

Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Tuban

Abstract

This study aims to analyze the obstacles and strategies of implementing the literacy program at Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Tuban. This madrasah was chosen as a place of research because it is one of the pioneers for other madrasahs, both private and state, especially in the Tuban area of East Java. Therefore, the researcher intends to present the results of this study so that it can be an inspiration for other madrasahs out there in the field of literacy. This study uses a qualitative research method with a qualitative descriptive research type, the subject in this study is Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Tuban, while the object of the study is the Literacy Program at Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Tuban, Data collection techniques include observation, interviews, and documentation. The results of this study indicate that the obstacles in implementing literacy programs in madrasahs such as limited library space and lack of student interest in reading can make the madrasahs innovate and take the right strategy by maximizing existing resources such as providing online libraries, creating reading corners in each class, scheduling each class to visit the library, and organizing literacy activities such as writing poetry together.

Keywords: *Barriers, Strategies, Literacy, Elementary School*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis terkait hambatan dan strategi dari implementasi program literasi yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Tuban. Madrasah ini dipilih sebagai tempat penelitian karena termasuk salah satu pioner bagi madrasah Ibtidaiyah lain baik swasta maupun negeri khususnya di wilayah Tuban Jawa Timur. oleh karena itu peneliti bermaksud menyajikan hasil penelitian ini agar dapat menjadi inspirasi bagi madrasah lain diluar sana dalam bidang literasi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif, subjek dalam penelitian ini Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Tuban, sedangkan objek penelitian adalah Program literasi di Mdrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Tuban, Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa hambatan yang ada dalam menjalankan program literasi di madrasah seperti lahan perpustakaan yang sempit dan kurangnya minat baca siswa dapat membuat madrasah tersebut berinovasi dan mengambil strategi yang tepat dengan memaksimalkan sumber daya yang ada seperti menyediakan perpustakaan online,

Hambatan Dan Strategi: Implementasi Program Literasi Di Madrasah Ibtidaiyah
Negeri 1 Tuban

Hikmatul Immayanti, Irma Eka Syura, Ana Ifitakhur Rohma, Agus Fathoni Prasetyo

membuat pojok baca di setiap kelas, menjadwalkan setiap kelas untuk berkunjung ke perpustakaan, dan menyelenggarakan kegiatan literasi seperti menulis puisi bersama.

Kata Kunci: Hambatan, Strategi, Literasi, Madrasah Ibtidaiyah

Pendahuluan

Indonesia memiliki peringkat yang cukup rendah dibandingkan dengan negara lain dalam aspek pendidikan. Pendidikan suatu hal yang penting dalam kehidupan manusia. Banyak manfaat yang bisa didapatkan jika seseorang berpendidikan (Ramadhani Kurniawan & Afi Parnawi, 2023). Ada banyak penyebab pendidikan Indonesia terbelakang rendah daripada dengan negara-negara lainnya. Salah satunya penyebabnya yaitu kurangnya literasi atau minat baca siswa (Luxyana *et al.*, 2023). Kekuatan sistem pendidikan Indonesia terletak pada sumber daya manusia yang unggul. Kebijakan Pembelajaran Merdeka adalah langkah untuk mengubah pembentukan sumber daya manusia Indonesia yang luar biasa dalam profil siswa Pancasila. Siswa Indonesia membutuhkan penguatan literasi (Muliantara & Suarni, 2022). Sekolah merupakan suatu lembaga yang bertanggung jawab untuk mewujudkan budaya membaca, karena membaca ialah bagian penting dalam proses belajar. Sekolah harus bisa memberi fasilitas yang dapat meningkatkan minat baca siswa. Salah satunya dengan memanfaatkan perpustakaan sekolah. Dengan membaca, siswa dapat memperluas wawasan, mempertajam gagasan, serta meningkatkan kreativitas (Rohim & Rahmawati, 2020). Perlu dipahami bahwa program membaca dalam hati dan membaca nyaring ialah bagian dasar untuk membangun budaya literasi sekolah. Dengan belajar literasi peserta didik dapat meningkatkan kemampuan berfikir sejak usia dasar (Ayunda Kamara, Adnan, 2016).

Kemampuan literasi dasar memainkan peran penting dalam kehidupan seseorang untuk keberhasilan akademiknya. Literasi anak di tingkat Sekolah Dasar memiliki peran krusial dalam membentuk fondasi akademis mereka. Namun, tantangan untuk menumbuhkan minat baca dan literasi tidak hanya terjadi di lingkungan sekolah, tetapi juga dengan lingkungan sosial dan keluarga (Putra *et al.*, 2024). Kemampuan literasi inilah yang harus menjadi program utama bagi generasi bangsa Indonesia dan harus diajarkan sejak kecil. Gerakan Literasi Sekolah (GLS) ialah sebuah upaya yang dilaksanakan secara menyeluruh dan

berkelanjutan agar dapat menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang warganya literat sepanjang waktu melalui pelibatan publik (Rachman *et al.*, 2022). Dalam menjalankan program GLS perlu adanya sarana dan prasarana yang dapat memadai dalam kegiatan belajar mengajar, yang terpenting yaitu adanya perpustakaan sekolah. Perpustakaan menjadi suatu hal pendukung dalam membantu peserta didik untuk mendapatkan berbagai referensi dalam proses pembelajaran khususnya dalam peningkatan kemampuan literasi (Ramadhan Lubis *et al.*, 2024). Penyelenggaraan perpustakaan sekolah sendiri mengacu pada Undang-Undang nomor 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dimana dalam pasal 35, dikemukakan bahwa setiap satuan pendidikan jalur pendidikan sekolah, baik yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun masyarakat harus menyediakan sumber-sumber belajar (Hanum, 2021).

Pelaksanaan kegiatan literasi membaca bertujuan memperkenalkan siswa tentang dasar– dasar membaca dan menulis, memelihara kesadaran bahasa, dan motivasi untuk belajar. Maka dari itu dijelaskan bahwa membaca merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh semua anak karena melalui membaca anak dapat belajar banyak tentang berbagai bidang studi (Apriyanda *et al.*, 2023). Literasi dalam bahasa Inggris disebut dengan istilah *literacy*, sedangkan dalam bahasa Latin disebut dengan istilah *litera* (huruf) yang dapat diartikan sebagai penguasaan sistem tulisan dan segala sesuatu yang berkaitan dengan aturannya (Lubis *et al.*, 2023). Literasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kemampuan menulis atau membaca. Secara luasnya, literasi merupakan sebuah kegiatan untuk membudidayakan gerakan menulis atau membaca agar mendapatkan informasi atau pengetahuan yang terdapat di dalamnya (Nugraheni & Umayu, 2020). Literasi adalah kemampuan seseorang untuk memahami, menggunakan, menafsirkan, dan mengevaluasi informasi dalam berbagai bentuk dan konteks. Ini tidak hanya mencakup kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga kemampuan membaca dan menulis tetapi juga kemampuan untuk memahami, menganalisis, dan menggunakan informasi secara efektif dalam kehidupan sehari-hari. Literasi melibatkan kemampuan kritis dalam memproses informasi, membedakan antara informasi yang relevan dan tidak relevan, serta kemampuan

untuk berkomunikasi secara efektif baik secara lisan maupun tulisan (Ningsi & Kurniawati, 2024).

Oleh karena itu, penting untuk merancang strategi literasi yang tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga menanamkan nilai-nilai karakter dalam diri siswa. Strategi literasi yang efektif harus mencakup pendekatan holistik, seperti penyediaan bahan bacaan yang relevan, penerapan metode pembelajaran yang menarik, dan melibatkan peran aktif guru, orang tua, serta masyarakat (Gusti Ayu M. A., 2024). Dengan demikian, siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Tuban tidak hanya menjadi pembaca yang baik, tetapi juga individu yang cerdas, kritis, dan berkarakter. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis hambatan serta strategi peningkatan literasi yang efektif di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Tuban guna mendukung terciptanya generasi yang cerdas dan berkarakter.

Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan jenis deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Tuban Ds. Sugiharjo Kec.Tuban Kab. Tuban. Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Tuban dipilih sebagai lokasi penelitian karena merupakan salah satu sekolah dasar negeri yang menjadi percontohan bagi sekolah-sekolah dasar di kabupaten Tuban dan aktif dalam menjalankan program literasi. Penelitian ini di laksanakan pada hari Selasa, 17-22 Februari 2025. Sumber dan jenis data yang akan digunakan dalam penelitian ini berupa kata-kata. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data primer diperoleh melalui wawancara dengan koordinator perpustakaan, beberapa guru kelas serta beberapa siswa untuk mendapatkan pemahaman lebih mendalam tentang hambatan dan strategi yang digunakan dalam menjalankan program literasi di madrasah. Selain itu peneliti juga melakukan observasi langsung di perpustakaan dan selama proses pembelajaran di dalam kelas. Data sekunder akan didapatkan melalui studi dokumen, yaitu data yang diambil dari catatan-catatan sekolah seperti daftar pengunjung, jurnal peminjaman buku di perpustakaan dan majalah online WARTA

MIN SATU Dokumentasi ini akan membantu peneliti dalam mengidentifikasi pola yang digunakan dalam menjalankan program literasi di madrasah tersebut.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Tuban untuk menganalisis program literasi yang berjalan di madrasah tersebut. Penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Dari hasil observasi kami terlihat bahwa pelaksanaan program literasi disana sudah berjalan, namun ada beberapa hal yang menjadi hambatan. Seperti, lahan perpustakaan yang sempit dan kurangnya minat baca siswa terutama kelas atas. Dari hasil wawancara kami dengan siswa disana yang memiliki minat baca tinggi adalah kelas bawah seperti kelas satu sampai tiga, hal tersebut juga dibuktikan dengan jurnal kunjungan di perpustakaan dan jurnal peminjaman buku. Berdasarkan keadaan tersebut Ibu Sundari selaku koordinator perpustakaan juga turut prihatin. Beliau berharap perpustakaan dapat direnovasi dengan lahan yang memadai agar nyaman ditempati dan dihias semenarik mungkin serta dilengkapi teknologi pendukung seperti komputer agar para siswa senang dan tertarik berkunjung ke perpustakaan.

Agar program literasi tetap berjalan secara efektif madrasah melakukan beberapa strategi. Diantaranya dengan menyediakan perpustakaan online. Setiap siswa memiliki akun belajar yang dapat digunakan untuk mengakses perpustakaan online tersebut. Setiap siswa diberikan kode QR yang dapat di *scane* dengan *handphone* orang tua. Selain itu madrasah juga memanfaatkan sudut kelas untuk dijadikan pojok baca siswa, jadi walaupun siswa tidak berkunjung ke perpustakaan program literasi tetap berjalan di kelas hal ini kami dapatkan dari hasil wawancara dengan beberapa guru kelas disana. Bapak kepala madrasah disana juga sangat mengapresiasi guru yang berprestasi dibidang literasi, dapat dilihat saat Bapak La Jamilu salah satu guru di madrasah tersebut memenangkan perlombaan cipta cerpen Nasional 2025 beliau di beri penghargaan oleh kepala madrasah. Hal tersebut tidak lain juga untuk memotivasi guru-guru lain dan para siswa agar giat berliterasi. Di madrasah tersebut juga sering mengadakan kegiatan yang berbasis literasi seperti

kegiatan menulis puisi yang serentak diikuti oleh semua siswa kelas satu sampai enam yang beritanya dimuat dalam majalah online “WARTA MIN SATU”.

Implementasi Program Literasi

Berdasarkan hasil obserfasi Pelaksanaan program literasi di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Tuban berjalan dengan baik dan sudah memenuhi standart walaupun terdapat hambatan di dalamnya. Literasi merupakan kemampuan memahami, mengakses, dan melakukan sesuatu secara cerdas melalui berbagai kegiatan, diantaranya melihat, menyimak, membaca, menulis, berbicara. (GLS) atau gerakan literasi sekolah adalah suatu program atau kegiatan yang secara parsipatif melibatkan seluruh warga sekolah mulai dari siswa, guru, kepala sekolah, tenaga kependidikan, pengawas sekolah, komite sekolah, orang tua bahkan sampai wali murid, akademisi, penerbit, media masa, masyarakat dan pemangku kepentingan di bawah koordinasi Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kemendikbud (Arifin, 2022). Pada tahun 2016, Kemendikbud dalam menjelaskan bahwa Gerakan Literasi Sekolah (GLS) merupakan program yang dirancang oleh pemerintah pada tahun 2014, dan diberlakukan pada Maret 2016. GLS dilaksanakan pada semua jenjang pendidikan, mulai jenjang Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, dan sekolah Menengah Atas. Pada dasarnya GLS merupakan program untuk menumbuhkan minat baca, sehingga turut serta mengembangkan karakter gemar membaca pada siswa. Lebih spesifik, Gerakan literasi sekolah bertujuan untuk menumbuhkembangkan budi pekerti siswa melalui pembudayaan literasi sekolah agar mereka menjadi pembelajar sepanjang hayat.

Hambatan Implementasi Program Literasi

Implementasi program literasi yang baik adalah program literasi yang dilaksanakan secara berkesinambungan, artinya pelaksanaan dari program literasi tersebut harus berkelanjutan sehingga program literasi tidak hanya tumbuh tapi membudaya dan berdampak langsung pada minat siswa dalam kegiatan literasi (Monica *et al.*, 2023). Kegiatan literasi yang ada di perpustakaan dapat menjadi upaya alternatif dalam pelaksanaan program literasi di madrasah. Apabila pengelolaan perpustakaan berjalan dengan baik maka kegiatan literasi akan berjalan secara optimal. Karena keduanya memiliki keterkaitan. Namun, berdasarkan hasil

pengamatan yang dilakukan terdapat sebuah hambatan yaitu lahan perpustakaan yang sempit dengan perbandingan yang tidak proporsional untuk 700 sekian siswa sehingga membuat siswa yang ingin berkunjung ke perpustakaan berpikir dua kali untuk berdesak-desakan, hal ini relevan dengan fenomena zaman sekarang dimana banyak sekolah dasar yang masih memiliki keterbatasan fasilitas.

Kondisi perpustakaan yang sempit dapat membatasi jumlah siswa yang akan menggunakan layanan perpustakaan secara bersamaan, sehingga mengurangi kesempatan siswa untuk membaca dan belajar bersama. Jika lahan perpustakaan sempit buku yang dikoleksipun tidak akan banyak dan pihak madrasah akan kesulitan melengkapi fasilitas di dalamnya seperti meja, kursi, atau teknologi pendukung seperti komputer. Selain itu kenyamanannya pun akan terganggu dan mengurangi motivasi siswa untuk berkunjung ke perpustakaan. Hal tersebut akan membuat program literasi di madrasah terhambat.

Strategi-strategi Program Literasi

Dalam mengatasi hambatan program literasi diatas, madrasah menggunakan strategi efektif. Diantaranya pertama yaitu dengan menyediakan perpustakaan online. Lembaga madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Tuban sudah cukup lama menggunakan perpustakaan online ini, perpustakaan online ini dapat memberikan akses yang luas bagi siswadan guru untuk mengakses sumber belajar dan meningkatkan kemampuan literasi. Saat di rumah semua siswa dapat mengaksesnya menggunakan akun belajar masing-masing dengan cara menscane kode QR yang di bagikan bapak ibu guru menggunakan handphone orang tua dan siswa sudah bisa merasakan manfaat dari adanya perpustakaan online tersebut. Dalam hal ini orang tua juga memiliki peran aktif dalam proses belajar anak, seperti yang di kemukakan oleh Thanasoulas dalam (Padmadewi *et al.*, 2018) yaitu pihak sekolah sangat perlu melibatkan orang tua dalam membantu siswa belajar di rumah. Belajar merupakan proses pembentukan makna yang dikonstruksi melalui keterlibatan secara langsung dalam suatu kegiatan.

Di era serba digital ini menyediakan perpustakaan online dapat menjadi pilihan yang tepat dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa. Hal ini selaras dengan penuturan Fadhli, 2021 dalam (Supriati, 2021) Perpustakaan digital saat ini

memiliki peran penting dalam gerakan literasi di sekolah. Salah satunya literasi digital, sebagai kemampuan menggunakan teknologi informasi dari perangkat digital secara efektif dan efisien dalam berbagai konteks. Untuk itu, perpustakaan sebagai bagian integral sekolah dalam menerapkan program literasi. Selain itu, perpustakaan online juga mampu membantu meningkatkan kemampuan teknologi siswa dan mempersiapkan mereka dalam menghadapi tantangan di zaman serba digital. Beberapa kelebihan dari adanya perpustakaan online ini adalah bisa diakses dimana saja dan kapanpun asalkan memiliki akses internet. Hal ini memungkinkan siswa dan guru mengakses sumber daya literasi tanpa harus terbatas oleh lokasi dan waktu, dengan demikian belajar siswa jadi lebih fleksibel. Siswa juga dapat mengakses sumber daya literasi sesuai minat dan kebutuhan mereka. Perpustakaan online juga dapat menghemat biaya yang dikeluarkan untuk membeli buku fisik.

Kedua, yaitu dengan membuat pojok baca pada setiap kelas. Pojok baca di kelas adalah sebuah area yang dirancang khusus untuk memfasilitasi kegiatan membaca dan literasi di dalam kelas yang dapat memberikan kenyamanan bagi siswa ketika membaca di kelasnya sendiri. Siswa lebih mandiri, dan meningkatkan interaksi sosial antar siswa lainnya, siswa dapat berdiskusi tentang buku yang dibaca dan bertukar pendapat. Salah satu cara dalam meningkatkan kebiasaan membaca warga sekolah adalah melalui penyediaan tempat-tempat membaca yang strategis, nyaman, dan menarik. Cara yang dapat dikembangkan yakni dengan menyediakan sudut sudut baca/area baca. Sudut-sudut baca/area baca merupakan tempat khusus di lingkungan sekolah yang digunakan untuk membaca. Penyediaan ruang sudut sudut baca/area baca bisa memanfaatkan sudut-sudut/pojok/tempat-tempat di lingkungan sekolah yang diubah menjadi semacam perpustakaan mini (disediakan buku-buku, majalah, koran, dll.) sehingga warga sekolah bisa dengan mudah memilih bacaan sesuai dengan seleranya masing-masing (Asa, 2019). Ketiga, yaitu menjadwalkan setiap kelas untuk berkunjung ke perpustakaan. Strategi ini diambil selain agar tidak berjabel juga karena kurangnya minat siswa kelas atas untuk berkunjung ke perpustakaan. Jadi pihak perpustakaan membuat jadwal wajib kunjungan per kelas agar setiap hari ada yang berkunjung ke perpustakaan. Keempat, sering mengadakan kegiatan dan mengikuti lomba yang berkaitan dengan

literasi seperti kegiatan menulis puisi bersama yang diikuti oleh seluruh siswa di madrasah tersebut, dan lomba menulis cerpen yang diikuti oleh guru di madrasah tersebut, hal tersebut sesuai dengan pendapat Dasor dkk yaitu guru merupakan komponen utama dalam melakukan program literasi di sekolah. Guru bertugas dan bertanggung jawab untuk mengarahkan dan membentuk perilaku literasi peserta didik, sehingga tujuan dari GLS itu sendiri dapat tercapai. Dasor menyimpulkan bahwa ada beberapa peran guru dalam gerakan literasi disekolah yaitu 1) guru sebagai sebagai teladan; 2) guru sebagai motivator; 3) guru sebagai fasilitator dan kreator; 4) menyediakan sarana dan prasarana; 5) dan menyediakan reward dan punishment. Peran tersebut akan memastikan meningkat atau tidaknya budaya literasi di sekolah tersebut. Tanpa adanya peran guru mustahil budaya literasi akan tertanam dalam diri peserta didik. (Dasor *et al.*, 2021) semua itu diupayakan agar program literasi di madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Tuban berjalan optimal dan efektif.

Kesimpulan

Metode scramble adalah salah satu permainan bahasa, pada hakikatnya permainan bahasa merupakan suatu aktivitas untuk memperoleh keterampilan tertentu dengan cara menggembarakan. Scramble merupakan metode mengajar dengan membagikan lembar soal dan lembar jawaban yang disertai dengan alternatif jawaban yang tersedia. Siswa diharapkan mampu mencari jawaban dan cara penyelesaian dari soal yang ada. Scramble dipakai untuk jenis permainan anak-anak yang merupakan latihan pengembangan dan peningkatan wawasan pemikiran kosa kata.

Faktor-faktor penghambat pada metode pembelajaran scramble, sebagai berikut: Pembelajaran ini terkadang sulit dalam merencanakannya, oleh karena terbentur dengan kebiasaan peserta didik dalam belajar, Terkadang dalam mengimplementasikannya, memerlukan waktu yang panjang sehingga guru sulit menyesuaikannya dengan waktu yang telah ditentukan, Selama kriteria keberhasilan belajar ditentukan oleh kemampuan peserta didik menguasai materi pelajaran, maka pembelajaran ini akan sulit di implementasikann oleh guru, Metode

permainan seperti ini biasanya menimbulkan suara gaduh. Hal tersebut jelas akan mengganggu kelas yang berdekatan. Adapun solusi dari faktor penghambat pada metode scramble yaitu: Guru mengumumkan pembentukan kelompok belajar dan penataan ruang kelas pada pertemuan sebelumnya, sehingga tiba saat pertemuan, peserta didik sudah mengetahui posisi mereka masing-masing sehingga proses pembelajaran dengan menggunakan metode Scramble ini dapat dilaksanakan., Guru memberikan pengarahannya tentang tujuan dari metode ini, sehingga tidak menimbulkan kompetisi yang kurang sehat diantara peserta didik., Memberitahukan kepada peserta didik untuk tetap tertib dan tenang, agar tidak mengganggu proses belajar pada kelas sebelah, Guru memberi motivasi kepada peserta didik agar selalu bersemangat dalam belajar.

Daftar Pustaka

- Amir Hamzah, (2019) Metode Penelitian dan Pengembangan Research dan Development, Malang: Literasi Nusantara Abadi
- Azizah, A., & Nuraeni, F. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble Berbantuan Media Kartu Kata Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar. *Al Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Keagamaan*, 21(2), 452-462.
- Daien Amir, (1973) Pengantar Ilmu Pendidikan, Malang: FKIP IKIP Malang
- Enie Fariyatul, (2018) Pengembangan Video Pembelajaran, UMSIDA
- Nazir. Moh. (2009) Metode Penelitian. Jakarta: Ghalia Indonesia, Ieela, N., Laamena, C. M., & Tamalene, H. (2021). Model Pembelajaran Core, Scramble, Hasil Belajar, Dan Operasi Hitung Bentuk Aljabar. *Journal of Honai Math*, 4(1), 85-100. <https://doi.org/10.30862/jhm.v4i1.175>.
- Putri, A. R., Ardianti, S. D., & Ermawati, D. (2022). Model Scramble Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa. *Jurnal Educatio Fkip Unma*, 8(3), 1192-1199. <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i3.3162>.
- Gian Handini, (2020) Model Pembelajaran Scramble, *Jurnal Unsri*, Vol. 7, No. 2
- Evi Miftah, (2019) Strategi Fundraising. *Jurnal Uinsu*

Fahyuni, Eni Fariyatul dan Istikomah. (2016) Psikologi Belajar & Mengajar. Sidoarjo: Nizamia Learning Center, Cet: 1, hal: 40.

Kasmali. (2015) "Sinergi Implementasi Antara Pendidikan Akidah dan Akhlak Menurut Hamka," Jurnal THEOLOGIA 26, no. 2.

Khotimah, Khusnul. (2016) Scramble Model.

Waruwu, S., & Tafonao, A. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Scramble Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. Curve Elasticity: Jurnal Pendidikan Ekonomi, 4(2), 123-130.
<https://doi.org/10.57094/jpe.v4i2.1058>.